

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS V SD INPRES SARUDU V KABUPATEN PASANGKAYU PROVINSI SULAWESI BARAT

Radawiah Iskandar¹⁾, Muhammad Nawir²⁾, Hidayah Quraisy³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia.

e-mail¹⁾: radawiahiskandar@gmail.com

e-mail²⁾: muhammadnawir@unismuh.ac.id

e-mail³⁾: hidayah.quraisy1955@gmail.com

Abstrak. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu. Hal itu juga, data hasil observasi disetiap siklus menunjukkan adanya perubahan sikap murid kearah positif. Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 72 kemudian pada siklus I menjadi 72 dan pada siklus II menjadi 77. Jumlah murid mampu mencapai KKM ≥ 70 pada pra siklus ada 11 murid, pada siklus I ada 14 murid, dan pada siklus II ada 21 murid. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 52%, siklus I 66% dan siklus II 100%, sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria 80% murid mencapai KKM ≥ 70 .

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Model *Quantum Teaching*.

Abstract. The research carried out was class action research (CAR). This research was conducted in two cycles which included four meetings. Data collection techniques are observation, test (evaluation), and documentation. The data obtained were then analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis. The results of the study showed an increase in social studies learning outcomes for fifth-grade students at SD Inpres Sarudu V, Pasangkayu Regency. Likewise, the observed data in each cycle showed a positive change in student attitudes. The above can be seen from the increase in student learning outcomes, namely the class average score in the pre-cycle was 72 then in the first cycle it became 72 and in the second cycle it became 77. The number of students who were able to achieve KKM ≥ 70 in the pre-cycle there were 11 students, in the second cycle I have 14 students, and in cycle II there are 21 students. The percentage of completeness in the pre-cycle was 52%, the first cycle was 66% and the second cycle was 100%, so that in the second cycle, more than 80% of students achieved the KKM criteria ≥ 70 .

Keywords: Learning Outcomes, IPS, *Quantum Teaching Model*.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sebagai proses peningkatan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Pendidikan menuntut manusia menjadi cerdas, baik dalam bidang akademis maupun sosial. Secara formal, jenjang pendidikan yang harus ditempuh terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Aisyah, 2019,). Menurut D. P. Putri (2018) Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar murid menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknolog (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan ke arah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharap dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan (Rahmat & Abdillah, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 03 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan hal tersebut pentingnya pendidikan karakter dalam menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga murid menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya (D. P. Putri, 2018). Menurut Zein (2016) dilihat dari sudut pengertian dan definisi, dengan demikian pendidikan itu adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pembelajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah.

Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang ada pada pendidik yang melayani murid dalam melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar murid tersebut dengan prosedur yang ditentukan. Dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas murid dalam arti yang luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar *directing and facilitating the learning* agar proses belajar lebih memadai. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir murid, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan murid untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru (Zein, 2016). Pembelajaran yang menyenangkan berarti cocok dengan murid baik lahir maupun batinnya. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih bermakna. Pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan membuat murid lebih aktif. Ia lebih mudah didalam mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, ia juga akan terlatih untuk menghadapi dan menghormati pendapat orang lain. Proses pembelajaran seperti ini dapat dipahami dengan mudah oleh murid karena murid akan merasa nyaman. Selain itu guru juga tidak hanya menjadi sumber pengetahuan tetapi juga sebagai fasilitator, pendorong, dan motivator. Untuk melakukan hal ini, guru perlu mendekati diri kepada murid. Hal ini dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi murid. guru juga harus mampu memasuki dan memahami dunia murid sehingga ia mudah untuk memberikan fasilitas, dorongan, dan motivasi sesuai dengan keadaan murid. (Ali Mustadi et al., 2018, p.48).

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi wadah untuk meletakkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang harus dimiliki murid untuk menjadi dasar untuk menempuh jenjang pendidikan di atasnya. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS sangat penting bagi murid dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan, salah satu penyebab lahirnya IPS disebabkan adanya keinginan ahli-ahli ilmu sosial dan pendidikan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa (Eka & Henni, 2018, p.1).

Dengan mempelajari IPS sudah semestinya murid mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda tempat maupun waktu yang pada akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis (Aisyah, 2019, p. 89). Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Murid diharapkan memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Sekolah mempunyai peran yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan mata pelajaran IPS tersebut. Sekolah merupakan tempat institusi penyelenggaraan pendidikan menguasai materi pembelajaran dengan baik agar murid mudah memahami penjelasan yang disampaikan guru (Kurniyati, 2016, pp. 325–326). IPS mempunyai peran yang sangat penting bagi murid karena IPS membantu murid untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, sikap dan keterampilan supaya dapat berperan aktif dalam hidup bermasyarakat dan menjadi warga yang baik. Berdasarkan pada tujuan di atas, guru berperan sangat penting

dalam penyampaian materi IPS pada murid. Guru harus menggunakan banyak pikiran dan energi untuk membelajarkan IPS pada murid. Sehingga diharapkan pembelajaran yang diberikan guru kepada murid adalah pembelajaran IPS yang berkualitas (Candra & Fauzatul, 2019, p.5).

Menurut Kurniyati (2016, p. 326) Sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar murid agar materi yang diberikan dapat mudah dipahami. Penyampaian materi disesuaikan dengan perkembangan kognitif murid, terutama berkaitan dengan metode, media, dan alat peraga konkret atau abstrak. Disamping itu guru juga memperhatikan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang baik bukan membuat murid pasif dan merasa takut pada guru, tetapi membuat suasana kelas kondusif dan menyenangkan untuk belajar sehingga murid dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPS dapat diukur dari keberhasilan murid yang dilihat dari tingkat penguasaan materi serta hasil belajar murid. Semakin tinggi penguasaan materi serta hasil belajar, maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu pada tanggal 22 Agustus 2022 pada mata pelajaran IPS, masih sangat kurang optimal. Setelah diamati oleh peneliti ada beberapa murid yang mengobrol sendiri, sehingga tidak semua murid dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, bahkan masih banyak murid yang pasif pada saat proses pembelajaran, murid hanya mencatat apa yang disampaikan oleh gurunya tanpa ada umpan balik dari murid, interaksi antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid minim sehingga proses pembelajaran tidak interaktif.

Akibatnya hasil belajar murid masih dibawah rata-rata berdasarkan nilai ujian tengah semester pada tahun ajaran 2022/2023 diperoleh jumlah murid yang mendapatkan nilai dibawah 70 sebanyak 10 murid, sedangkan jumlah murid yang mendapatkan nilai di atas 70 sebanyak 11 murid. Dibandingkan dengan ketuntasan belajar menurut kurikulum yakni sebesar 70%, dapat dikatakan bahwa nilai tersebut di bawah standar ketuntasan yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar murid, dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching yang bisa menjadi satu alternatif yang diharapkan mampu mempengaruhi proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPS. Quantum Teaching adalah suatu model pembelajaran yang meriah dengan mengaktifkan interaksi-interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang mempengaruhi pencapaian keberhasilan murid dan dapat mengakomodasi bakat murid dalam belajar (Aisyah, 2019, p. 91). Menurut Kurniyati (2016, p. 327) Dalam Pembelajaran Quantum Teaching murid diajak untuk mempelajari segala sesuatu dimulai dari lingkungan terdekat, dari apa mereka kenal. Kemudian guru mengajak murid untuk memperluas pengetahuannya, sehingga murid mudah mengerti dan memahami pengetahuan baru yang disampaikan guru. Dengan menggunakan pembelajaran Quantum Teaching, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi murid karena murid “mengalami” apa yang sedang dipelajari bukan sekedar melihat atau menghafal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkait erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. PTK berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunaikan tugasnya (Mahmud & Tedi Priatna, 2008, p. 19). Jenis penelitian tindakan kelas sudah dikenal lama dalam dunia pendidikan istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, Siklus I dan Siklus II.

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Sarudu V yang berada di Kecamatan Doripoku Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Sarudu V yang berjumlah 21 orang. Terdiri dari 7 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan desain penelitian tindakan Suharsimi Arikunto yang masing-

masing siklus nya terdiri dari tahap perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan tahap refleksi (reflection). Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan instrumen tes, yang digunakan untuk mengukur batas kemampuan murid dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis untuk mengumpulkan data tentang pemahaman murid dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu pada tanggal 4 Maret sampai dengan 12 April 2023 yang dilaksanakan dalam dua siklus, diperoleh hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan aktivitas murid, aktivitas guru dan soal tes yang diberikan di akhir siklus. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, setiap pelaksanaan siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), Pengamatan (*observation*) dan Refleksi (*reflection*). Hasil belajar IPS murid pra siklus sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* diperoleh hasil 11 (52.38%) murid yang tuntas dengan predikat cukup dan 10 murid atau (47,61%) yang tidak tuntas dengan predikat kurang. Aktivitas murid selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* masih mempunyai banyak kekurangan. Kebanyakan murid tidak merespon materi yang diberikan oleh guru, murid tidak aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru, murid tidak berani menjawab pertanyaan dari guru, murid tidak bisa menjelaskan tugas yang diberikan oleh guru dan juga murid belum memiliki sifat percaya diri.

Persentase yang didapatkan dalam observasi aktivitas murid siklus I mencapai 50% dengan katagori cukup. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar belum terlaksana dengan baik. Aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* masih terdapat beberapa kekurangan, seperti guru tidak mengeksplorasi materi dengan baik, guru belum memberikan pertanyaan mengenai pengalaman murid dengan baik, guru tidak memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik dan guru tidak memberikan apresiasi atau hadiah ke murid sebagai bentuk penghargaan. Persentase yang didapatkan dalam observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 42% dengan kategori kurang. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar masih memerlukan perbaikan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor hasil belajar IPS Murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu Pada Siklus I

Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase
87 – 100	Baik sekali	-	-
78 – 86	Baik	7	33%
70 – 77	Cukup	7	33%
0 – 69	Kurang	7	33%
Jumlah		21	100%

Tabel 2. Pengkategorian Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar IPS Murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu Pada Siklus I

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
70 – 100	Tuntas	14	66%
0 – 69	Tidak tuntas	7	33%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa data hasil belajar murid pada siklus I dari 21 murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu terdapat 14 murid atau (66%) dengan predikat kurang, sedangkan diketahui bahwa murid yang mendapat nilai 0 – 69 sebanyak 7 murid atau 33%, murid yang

mendapat nilai 70 – 77 sebanyak 7 murid atau 33%, murid yang mendapat nilai 78 – 86 sebanyak 7 murid atau 33%. Dari nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6 diketahui murid yang masuk kategori tuntas atau memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 14 murid atau 66% dan murid yang tidak tuntas atau memperoleh nilai < 70 sebanyak 7 murid atau 33%. Oleh karena itu, persentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah 80%, maka hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* belum mencapai indikator keberhasilan. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II (kedua) yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pelaksanaan siklus II (kedua) dilakukan selama 2 kali pertemuan, pelaksanaan siklus II (kedua) dimulai pada pertemuan pertama hari Senin tanggal 10 April 2023 dan pertemuan kedua hari Selasa tanggal 11 April 2023 .

Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus II (kedua), pada materi sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda dan peristiwa sumpah pemuda dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa lembar aktivitas murid dan lembar aktivitas guru. Terlibat bahwa aktivitas murid selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan. Murid telah merespon dalam pembelajaran, murid telah aktif dalam pembelajaran, murid telah bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, murid telah mendengar dan memperhatikan dalam proses pembelajaran, murid telah memanfaatkan media pembelajaran dan menjelaskan tugas yang dikerjakan, dan juga murid bisa membangun kepercayaan diri. Persentase yang didapatkan dalam observasi aktivitas murid pada siklus II mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar terlaksanakan dengan baik pada siklus II.

Aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* telah mengalami peningkatan, guru memberikan informasi mengenai materi pembelajaran dengan baik, guru memberi pertanyaan mengenai pengalaman murid, guru memfasilitasi media pembelajaran, dan memberikan apresiasi dan mengrefleksi pembelajaran dengan baik. Presentasi yang didapatkan dalam observasi aktivitas guru pada siklus II mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar terlaksanakan dengan baik pada siklus II.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor hasil belajar IPS Murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu Pada Siklus II

Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase
87 – 100	Sangat baik	1	4%
78 – 86	Baik	9	42%
70 – 77	Cukup	11	52%
0 – 69	Kurang	-	-
Jumlah		21	100%

Tabel 4. Pengkategorian Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar IPS Murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu Pada Siklus II

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
70 - 100	Tuntas	21	100%
0 – 69	Tidak tuntas	-	-
Jumlah		21	100%

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 diketahui bahwa data hasil belajar, kategori nilai dan ketuntasan murid pada siklus II dari 21 murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu terdapat 21 murid atau 100% orang murid yang mendapatkan ketuntasan belajar dengan predikat sangat baik. Sedangkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa murid yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 1 murid atau 4%, murid yang memperoleh kategori baik sebanyak 9 murid atau 42% dan murid yang memperoleh kategori cukup sebanyak 11 murid atau 52%. Oleh karena itu, persentase ketuntasan belajar murid telah memenuhi target yaitu 100%, maka hasil belajar murid kelas V Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu pada mata pelajaran

IPS menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* telah meningkat dari hasil siklus I. Berdasarkan hasil refleksi siklus II, kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus I telah menunjukkan hasil yang memuaskan di siklus II. Penelitian pada siklus II dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 100% murid yang mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, penelitian di siklus II (kedua) dinyatakan berhasil dan penelitian diakhiri pada siklus II (kedua).

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPS melalui penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Berdasarkan penelitian, penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian murid sehingga membantu meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*, guru dapat menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi sehingga murid tidak merasa jenuh dan merasa diceramahi. Guru bisa menggunakan metode jigsaw, metode diskusi kelompok dan metode demonstrasi, dan media pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran. Hal ini juga sependapat Supramono (2016:6) pada pembelajaran *Quantum* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek-aspek yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi pendidik dan murid.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat De Porter (2005) *Quantum Teaching* merupakan pendekatan pembelajaran yang menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, serta menumbuhkan motivasi siswa untuk dalam kegiatan pembelajaran. Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 72 kemudian pada siklus I menjadi 72 dan pada siklus II menjadi 77. Jumlah murid mampu mencapai KKM ≥ 70 pada pra siklus ada 11 murid, pada siklus I ada 14 murid, dan pada siklus II ada 21 murid. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 52%, siklus I 66% dan siklus II 100%, sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria 80% murid mencapai KKM ≥ 70 .

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus keaktifan murid masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih dikuasai oleh guru dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang ada. Setelah dilakukan tindakan hasilnya mulai ada peningkatan. Pada siklus I keaktifan murid masih sama mungkin karena adanya peralihan. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Quantum Teaching*, menurut Yanuarti & Sobandi (2016, p. 15) pada tahap pertama, kendala yang terjadi ketika guru menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen, guru belum memahami tahapan-tahapan pelaksanaan tersebut karena guru dan murid masih beradaptasi dengan tahapan dalam model pembelajaran. Namun pada siklus II guru merencanakan untuk mengaktifkan murid yang belum berani, dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sehingga murid lebih meningkat. Untuk lebih menghidupkan suasana dan semangat murid guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah penghargaan kepada murid terbaik. Pada siklus II guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga murid lebih tertarik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan keaktifan murid dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2021, p.24) dengan judul “penerapan metode *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar IPS bagi siswa kelas VI SD Negeri 2 Ngadiwarno Sukorejo Kendal” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memperoleh hasil belajar awal sebesar 63,38% dan

ketuntasan belajar 44% meningkat menjadi 77 untuk hasil belajar dengan ketuntasan belajar 78% pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II dengan hasil belajar sebesar 82,89% dan ketuntasan belajar 94%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. Disamping aspek kognitif, penerapan metode tersebut juga meningkatkan aspek efektif, dan motorik siswa.

Aspek kognitif tampak dari meningkatnya hasil belajar siswa. Aspek efektif yang tampak yakni kesungguhan untuk belajar, keberanian bertanya, menjawab dan mengungkapkan pikiran. Sedangkan aspek motorik tampak pada kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Dewi (2018, p.26) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memperoleh rata-rata hasil belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 66,8 berada dikategori rendah dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 50% dan pada siklus II terjadi peningkatan terhadap hasil belajar IPA siswa. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal meningkat 14,8 poin, yaitu dari 66,8 menjadi 87,5 berada pada kategori tinggi sehingga ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 37,5%, yaitu dari 50% menjadi 87,5%. Terjadi peningkatan hasil belajar IPA karena pembelajaran dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat berkonsentrasi pada tujuan tersebut dan mengabaikan hal lain diluar tujuan pelajaran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Aktivitas siswa pada siklus I yaitu 50% dan meningkat pada siklus II menjadi 100% dengan kategori baik sekali dan aktivitas guru pada siklus I yaitu 42% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Selanjutnya, peningkatan hasil belajar dari pra siklus dengan persentase 52% meningkat pada siklus I diperoleh persentase hasil belajar 66% dengan rata-rata 72 dan pada siklus II meningkat memperoleh persentase hasil belajar 100% dengan rata-rata 77 dengan kategori Baik. Oleh karena itu, penelitian ini telah mencapai target indikator keberhasilan yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai KKM.

V. REFERENSI

- [1] De porter, Bobbi, et,al (2005). *Quantum Learning* Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Bandung: Kaifa.
- [2] Ali, I., & Suarlin. (2018). *Quantum teaching* sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan minat berwirausaha mahamurid. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 496–498. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/viewFile/7795/4549>
- [3] Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>
- [4] Cahyaningrum, A. D., AD, Y., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tandır Terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372–379. <https://doi.org/10.24042/ijisme.v2i3.4363>
- [5] Dewi , Purnama, Putu, L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, Vol. 2, No. 1, 23-29.
- [6] Diantoro, C. T., Ismaya, E. A., & Widiyanto, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Murid Melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Aplikasi Edmodo Pada Murid Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i1.4496>

- [7] Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). Numerical solutions for non-Markovian stochastic equations of motion. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4). <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- [8] Hartati, H. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbasis Media Visual. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 102–108.
- [9] Kurniyati, D. (2016). Peningkatan hasil belajar ips dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* di sd n balong the improvement of social studies learn outcome through applying the *quantum teaching* model in sd n balong. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(5), 324–333.
- [10] Lestari, E. (2021). Penerapan Metode *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar IPS Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ngadiwarno Sukorejo Kendal. *Jurnal Profesi Keguruan (JPK)*, 7(1), 19-27
- [11] Nisa, K., Triwoelandari, R., & Kosim, A. M. (2018). Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Murid Kelas V Sdn Danau Bambure Tahun Pelajaran 2020/2021 . *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(10), 1063–1077.
- [12] Pembelajaran, P. (2016). Peran guru dalam pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol 5(No 2), 276.
- [13] Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- [14] Putri, T. A. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Ips. *Joyful Learning Journal*, 9(2), 115–119. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i2.41084>
- [15] Sarjono, F. (2019). Pengaruh Penggunaan model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jerman Murid Sma Negeri 1 Ambon. *11(2)*, 50–57.